

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Ufriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> PGSD, SD Negeri 244 Jenna

Email: [ufrianinojeng@gmail.com](mailto:ufrianinojeng@gmail.com)

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SD Negeri 244 Jenna. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 244 Jenna pada semester genap 2020/2021 yang berjumlah 7 siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut: secara kuantitatif terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 71,43%, dan pada siklus II yaitu 100%. Dari data tersebut terlihat bahwa skor rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Jenna, hal ini dapat kita lihat dari nilai siswa yang semakin meningkat setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) pada materi IPA.

**Keywords:** hasil belajar, Problem Based Learning, siswa kelas v, SD.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang manusia. Dalam pendidikan ini terjadi sebuah proses pengembangan kemampuan (skill) yang diperlukan agar dapat bertahan dan bersaing dalam arus perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Menurut Darman (2008: 2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pendidikan terjadi interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Gagne, bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Karwono & Mularsih, 2017: 13).

Dalam proses belajar mengajar terjadi proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau interaksi antara pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya

(Falestin & Ulfa, 2015). Dalam proses belajar, terdapat berbagai unsur-unsur pembelajaran seperti kompetensi yang harus dicapai, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Keseluruhan unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Anwar & Khairina, 2014).

Salah satu unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Ngalimun, 2017: 37). Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Fathurrohman, 2017: 30), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Fakta di lapangan, masih banyak guru yang belum memahami arti pentingnya pemilihan model pembelajaran dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Bahkan, masih banyak guru yang belum memahami apa itu model pembelajaran. Mereka menuliskan model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran hanya sebagai sesuatu yang bersifat administratif, dan pada praktek di lapangan mereka tidak mengindahkan model pembelajaran yang dipakai, serta hanya fokus pada penggunaan metode pembelajaran saja.

Mode pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran di sekolah, terutama di Sekolah Dasar Negeri 244 Jenna, masih bersifat teacher centered, dimana guru menjadi pusat pembelajarannya. Disini yang terlihat aktif adalah guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Metode pembelajaran yang dipakai pun masih terpaku pada metode pembelajaran penugasan dan ceramah. Ditambah lagi dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga menyebabkan siswa cepat bosan, siswa malah mengobrol, dan kurang berkosentrasi. Penggunaan model pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centered) berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa khususnya kelas V Sekolah Dasar Negeri 244 Jenna masih kurang optimal. Masih ada sebagian besar siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70). Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Dilihat dari nilai ujian tengah semester, masih ada sebanyak 57% siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus-menerus dalam pembelajarannya. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada siswa kelas V SDN 244 Jenna, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

Pemilihan model pembelajaran ini adalah terletak pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran Problem Based Learning. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir dan mampu memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiiri terhadap permasalahan yang riil di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari (Istiatutik, 2017).

Menurut Indrawati (dalam Rahmat, 2018) menyatakan bahwa model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana authenticassesment (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah (problem possing) dan sekaligus memecahkannya (problem solving).

Arnyana (dalam Safrida dan Kristian, 2020) menyatakan bahwa Problem Based Learning

merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Pernyataan ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang memberikan hasil nyata dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada hasil belajar. Hasil penelitian Ewo Rahmat (2018) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada siklus I sebanyak 32 siswa (80%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa (82,50%) dan pada siklus III menjadi 37 siswa (92,50%) (mengalami peningkatan sebesar 10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Marzuki, Sardina, dan Rizqi (2019) pun menunjukkan hasil bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan tidak hanya hasil belajar, namun juga keaktifan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,16% yaitu dari 91 menjadi 95. Pada siklus 2 kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat dari 10 siswa menjadi 9 siswa.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model Problem Based Learning materi IPA yaitu Tema 6 Panas dan perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Panas pada siswa kelas V SD Negeri 244 Jenna, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta pengamat (observer) di dalam kelas untuk perbaikan. Penelitian tindakan kelas mengacu pada pendekatan spiral yang merupakan empat langkah kesatuan yang berulang yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan pemikiran kembali (reflencing). Keempat langkah ini terus dilakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus yang dilakukan secara bertahap mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua yang kemudian dilihat adanya peningkatan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap siklus terbagi dalam satu kali pertemuan dan kemudian dilakukan evaluasi guna mengukur peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar minimal siswa. Akhir dari setiap siklus dilengkapi dengan kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2021 di SD Negeri 31 Mei 2021 sampai tanggal 13 Juli 2021 (semester genap 2020/2021) di SD Negeri 244 Jenna Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Jumlah subyek penelitian ini adalah 7 siswa kelas V yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model Problem Based Learning. Sedangkan tes hasil belajar dilakukan dengan memberikan pretest pada awal siklus dan posttest pada akhir siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus, dalam setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Mei sampai dengan 13 Juli 2021. Dalam pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan guru mitra sebagai observer. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 244 Jenna, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dengan jumlah 7 siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 yaitu Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema Organ Gerak Hewan, sedang pada siklus 2 yaitu Tema Panas dan Perpindahannya Subtema Suhu dan Kalor. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut hasil penelitian pada tiap-tiap siklus.

Data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar obsevasi sesuai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Data yang diperoleh kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

#### Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema Organ Gerak Hewan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu: 1) Melakukan analisis kurikulum dan silabus. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning, 3) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran. 4) Menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD yang diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. 5). Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di kelas pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. 6). Menyiapkan soal tes hasil belajar untuk tindakan siklus pertama.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Juni 2021, pukul 09.30 - 10.00 WITA secara daring, yaitu pada link room zoom <https://zoom.us/j/91334237507?pwd=VWRjSnNZdENEQW1FMUpMSHg5YTFVdz0>.

Pembelajaran dilaksanakan secara daring dikarenakan bertepatan dengan Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada masa uji coba PTM terbatas di sekolah. Adapun tahapan pembelajaran model Problem Based Learning dimulai dengan tahapan pertama orientasi siswa terhadap masalah, tahapan kedua: mengorganisasikan siswa, tahapan ketiga: membimbing penyelidikan individu dan kelompok, tahapan keempat: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahapan kelima: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan rancangan RPP. Untuk pemberian pretest dan posttest dilakukan di sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Pada tahap orientasi siswa terhadap masalah guru menampilkan video pembelajaran melalui google meet terkait materi TM1 ST1 PB1 link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=7XAPIL1Zwtg&list=WL> tentang ide pokok sebagai

- stimulus, kemudian siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait gambar video yang ditayangkan.
2. Tahap mengorganisasikan siswa, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 3 dan 4 siswa.
  3. Tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok, siswa membaca bacaan berjudul organ gerak hewan. Kemudian siswa berdiskusi untuk mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan, serta membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan.
  4. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa menyusun langkah-langkah membuat model gerak hewan dalam LKPD yang telah disiapkan kemudian mengerjakan proyek sesuai langkah-langkah yang telah mereka susun. Setelah itu siswa bergantian membacakan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya kelompoknya.
  5. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa mereview hasil pembelajaran dan membuat kesimpulan materi yang dipelajari.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kendala yang dihadapi yaitu RPP tidak terlaksana sepenuhnya. Ada langkah pembelajaran yang terlewati yaitu memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik setelah mengamati video dan tidak menayangkan video pembelajaran tentang ide pokok. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung, ketika ditunjuk untuk menjawab, siswa agak lama baru merespon.

Dari pelaksanaan siklus 1, data hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan terlihat bahwa hasil pretest menunjukkan keseluruhan siswa (100%) belum memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan pada hasil postest siklus 1 terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas dimana hasil belajar masih dibawah nilai KKM, yaitu 70. Dari tabel di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan individual nilai adalah sebesar 71,43%.

#### **Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Tema Panas dan Perpindahannya Subtema Suhu dan Kalor dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sama seperti siklus I yaitu terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu: 1) Melakukan analisis kurikulum dan silabus. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning, 3) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran. 4) Menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD yang diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. 5). Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di kelas pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. 6). Menyiapkan soal tes hasil belajar untuk tindakan siklus kedua.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Juli 2021, pukul 09.30 - 10.00 WITA secara daring pada link room zoom berikut: <https://zoom.us/j/8793482626?pwd=OS8vUmtHTmNiMks2cIY1M2laVW52dz09>.

Pembelajaran siklus II masih dilaksanakan secara daring. Hal ini dikarenakan belum dibolehkannya dilakukan pertemuan tatap muka terbatas (PTM) di sekolah. Pelaksanaan

pembelajaran siklus II juga sebenarnya bertepatan dengan masa libur akhir semester. Pembelajaran dilaksanakan di kelas V Tema 6 Panas dan perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Panas pembelajaran 1, muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Adapun tahapan pembelajaran model Problem Based Learning dimulai dengan tahapan pertama orientasi siswa terhadap masalah, tahapan kedua: mengorganisasikan siswa, tahapan ketiga: membimbing penyelidikan individu dan kelompok, tahapan keempat: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahapan kelima: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan rancangan RPP. Untuk pemberian pretest dan postest dilakukan di sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Pada tahap orientasi siswa, siswa mengamati gambar yang disajikan di buku siswa. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan adalah: Mengapa baju yang basah apabila dijemur di bawah sinar matahari bisa kering? Apa yang terjadi pada air dalam panci tersebut? Apakah kamu pernah melihat peristiwa-peristiwa seperti dalam gambar? Sumber panas apa saja yang dapat kamu temukan dalam gambar?
2. Pada tahap mengorganisasikan siswa, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 3 dan 4 siswa.
3. Pada tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok, siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” secara bergantian, menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan, menuliskan kata-kunci yang ia temukan pada setiap paragraph di LKPD, membuat kesimpulan dari bacaan, melakukan pengamatan dan memperhatikan sumber-sumber energi panas apa saja yang mereka gunakan sehari-hari dari pagi hingga malam, serta mengidentifikasi kegiatan yang mereka lakukan, alat atau bahan yang digunakan dan sumber energi panas yang digunakan dalam kegiatan tersebut.
4. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan, mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hasil pengamatan tersebut, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
5. Tahapan yang terakhir, yaitu tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi pada lembar penilaian pengetahuan yang hasilnya dikirim melalui grup WA.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II terdapat kendala yang dihadapi yaitu pada saat proses pembelajaran menggunakan 2 perangkat, gangguan suara muncul dari speaker yang berdekatan. Kesulitan dalam pembagian kelompok, saat pembagian kelompok tidak sesuai rancangan pembelajaran yang diharapkan, jumlah anggota kelompok tidak sama.

Dari pelaksanaan siklus 2, data hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan terlihat bahwa hasil pretest menunjukkan sebanyak 2 siswa (28,57%) yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM. Sementara 5 orang siswa (71,43%) belum memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan pada hasil postest siklus 2, seluruh siswa (100%) yang berjumlah 7 orang berhasil mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM (tuntas). Berdasarkan table 2 di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan individual nilai adalah sebesar 100%.

Dari kedua data hasil belajar, baik dari siklus I maupun siklus II diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Jenna, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Dimana dari siklus pertama dan siklus kedua terdapat kenaikan sebesar 28,57%. Dan dari hasil siklus II diperoleh bahwa seluruh siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM (70) sehingga seluruh siswa yang menjadi subyek penelitian mendapatkan nilai ketuntasan 100%.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SD Negeri 244 Jenna Kabupaten Sinjai. Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning, diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa berperan aktif sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rahmat (2018) bahwa pembelajaran seharusnya beralih dari lectur-based format menjadi student active approach atau student-centered instruction. Adanya keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan model Problem Based Learning menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memang mendorong keaktifan siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya, sehingga siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi. Model pembelajaran ini memberdayakan daya fikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat (Trianto, 2009).

Penerapan model Problem Based Learning menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berulang-ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya. Peningkatan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipatif dalam proses pembelajaran karena siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih yakin dapat meraih hasil belajar yang optimal. Hal ini terbukti pada pencapaian hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,57%. Berdasarkan hasil data tersebut, maka peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas V SD Negeri 244 Jenna.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning, dikarenakan langkah-langkah dalam model pembelajaran ini lebih menekankan kepada pengembangan kemampuan siswa secara mandiri. Siswa didorong untuk aktif melakukan diskusi di dalam kelompoknya. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara aktif dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada model pembelajaran ini siswa mendapat kebebasan dalam mengajukan ide-ide, pendapat ataupun gagasan-gagasan serta mendiskusikannya. Melalui diskusi kelompok, siswa juga diberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi berdasarkan apa yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, tentunya tak luput dari hambatan atau

kendala yang terjadi. Pada pelaksanaan siklus I, pelaksanaan langkah pembelajaran yang direncanakan pada RPP tidak terlaksana sepenuhnya. Ada langkah pembelajaran yang terlewati yaitu memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik setelah mengamati video, dan tidak menayangkan video pembelajaran tentang ide pokok. Hal ini terlewati karena peneliti merasa gugup. Baru untuk pertama kalinya peneliti melaksanakan pembelajaran dengan diobservasi oleh rekan guru (observer), diobservasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong. Serta perekaman pembelajaran juga menambah rasa gugup peneliti sehingga peneliti melewatkannya 2 kegiatan pembelajaran.

Kendala lainnya yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang keluar dari room Zoom meeting dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil. Cuaca pada saat itu tidak mendukung, hujan turun dari pagi sampai kegiatan pembelajaran berlangsung mengakibatkan jaringan terganggu. Akibat jaringan internet yang lemah tersebut, menyebabkan siswa memberikan respon yang lama Ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Pada siklus II, lain lagi permasalahan yang timbul. Pada saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan dua perangkat yaitu smartphone dan laptop. Penggunaan dua device dengan jarak berdekatan menyebabkan munculnya suara bising. Kendala lainnya adalah dikarenakan jumlah siswa yang ganjil, 7 orang, maka ketika pembagian kelompok jumlah anggota kelompok menjadi tidak sama.

Selain dari kendala yang telah dipaparkan, secara keseluruhan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga tidak terulang pada siklus II. Adanya masukan-masukan dari Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong terkait dengan solusi dari kekurangan pelaksanaan siklus I mengakibatkan pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian serta paparan diatas, maka hipotesis yang diajukan sudah bisa dijawab. Hasil penelitian dengan implementasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman telah berhasil sehingga penelitian ini dapat dihentikan karena kriteria dan tujuan yang diharapkan sudah tercapai yakni adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 71,43%, dan pada siklus II yaitu 100%. Dari data tersebut terlihat bahwa skor rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 28,57%. Dengan demikian penerapan model Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Jenna, dimana nilai siswa yang semakin meningkat setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) pada materi IPA.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tak terhingga, peneliti sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program PPG SD dalam Jabatan.; Dr. H. Darmawang., M. Kes selaku ketua Prodi PPG UNM.; Erna Ervianti, S.Pd, M.Pd selaku admin kelas 05 yang selalu setia mendampingi dan memberikan bimbingan, bantuan terkait teknisi dalam mengikuti Program PPG.; Bapak Muhammad Anwar, S.Pd selaku kepala SD Negeri 244

Jenna yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.; Rekan- rekan guru SD Negeri 244 Jenna yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam pelaksanaan program PPL.; Siswa SD Negeri 244 Jenna yang telah semangat dalam berpartisipasi dalam mengikuti praktik pembelajaran selama Program PPG; serta yang tak kalah penting Arham, S.Pd selaku suami yang telah memberikan semangat dan mengambil alih tugas penulis dalam keluarga selama kegiatan PPG.

Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan metode belajar PBL. Karena PBL dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Metode PBL juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktifitas listening, oral, emotional, visual, writing, motor, mental, dan visual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diajukinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan metode belajar PBL siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Secara otomatis siswa mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K., & Khairina, S. L. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Ipa Materi Pokok Zat Dan Wujudnya Di Kelas IV SD Negeri 064977 Bhayangkara T.P. 2013/2014. Jurnal Pendidikan, 1(1), hal 164–181.
- Darman, Flavianus. (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Falestin, Y., & Ulfa, L. F. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta. In Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan (hal 192–207).
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual, 1(1), hal 45–51.
- Karwono., & Mularsih, H. (2017). Belajar dan Pembelajaran serta pemanfatan sumber belajar. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Marzuki, Sardina, dan Rizqi, Ikhsan. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi di SMK Muhammadiyah 1 Banda Aceh. CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol.3, No.1, Februari 2019, hal. 19-28.

**Global Science Education Journal, Volume 1 Nomor 2 November 2019**

- Ngalimun. 2017. Strategi Pendidikan. Yogyakarta: Dua Satria Offet.
- Rahmat, Ewo. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 18, No 2, hal 144-159
- Safrida, Mira. dan Kristian, Agus. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. Jurnal Bina Gogik, Volume 7 No. 1, hal 53-65.
- Zuliyaningsih, E., Koeswanti, H., & Giarti, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas V Semester II SD Negeri Boto 02 Tahun Pelajaran 2017/2018. JTIEE (Journal of Teaching In Elementary Education), 2(1), 47-57. doi:10.30587/jtiee.v2i1.355.